

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada **FOMC Meeting November, The Fed tetap mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 5,25%-5,50% (2 November 2023)**. Meskipun tak berubah, namun level tersebut merupakan level tertinggi dalam 22 tahun terakhir. *Federal Open Market Committee (FOMC)* menyampaikan keputusan tersebut karena imbal hasil (*yield*) obligasi Treasury AS jangka panjang melonjak dalam beberapa bulan terakhir. Indikator-indikator terbaru menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berkembang dengan kecepatan yang kuat pada kuartal ketiga. Peningkatan lapangan kerja telah melambat sejak awal tahun ini namun tetap kuat, dan tingkat pengangguran tetap rendah, serta tingkat inflasi masih tetap tinggi di atas target The Fed. Dengan keputusan terbaru ini, The Fed telah melewati kenaikan suku bunga selama dua pertemuan berturut-turut untuk pertama kalinya sejak mereka mulai menaikkan suku bunga pada Maret 2022 dalam siklus pengetatan moneter yang agresif.

DOMESTIK

- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melaporkan total nominal simpanan bank umum pada September 2023 mencapai Rp8.203 triliun, meningkat 0,9% mom dan 6,4% yoy. (30 Oktober 2023)**. Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan (dengan saldo) di atas Rp5 miliar yang mencakup 52,8% dari total simpanan. Adapun nilai rekening nasabah di atas Rp5 miliar mencapai Rp4.331 triliun, naik 2,0% mom dan naik 7,8% yoy. Secara jumlah, nasabah bersaldo di atas Rp5 miliar pada September 2023 mencapai sebanyak 133.240 orang, atau naik 0,8% mom dan 5,7% yoy. Berdasarkan jenisnya, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada deposito dengan jumlah Rp3.055 triliun atau setara dengan 37,2% dari seluruh total simpanan yang ada di bank umum. Diikuti jenis simpanan tabungan sebanyak Rp2.581 triliun (31,5%), giro Rp2.515 triliun (30,7%), deposits on call Rp49 triliun (0,6%), dan sertifikat deposito Rp3 triliun (0,0%).
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Oktober 2023 sebesar 0,17% mom, menurun dibandingkan inflasi pada September 2023 yang sebesar 0,19% mom (1 November 2023)**. Tingkat inflasi Oktober 2023 dibandingkan Oktober 2022 yaitu sebesar 2,56% yoy. Perkembangan ini terutama didorong oleh penurunan bulanan inflasi kelompok inti dan *volatile food* di tengah kenaikan kelompok *administered price*. Inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 5,43% dengan IHK sebesar 120,87 dan terendah terjadi di Jayapura sebesar 1,43% dengan IHK sebesar 112,88. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Oktober 2023, antara lain: beras, cabai rawit, cabai merah, jeruk, sawi hijau, tarif air minum PAM, bensin, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: telur ayam ras, ikan segar, tomat, bawang merah, bawang putih, dan minyak goreng.
- **S&P Global merilis Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 51,5 pada Oktober 2023 (1 November 2023)**. Angka ini menurun 8 bps jika dibandingkan dengan capaian September 2023 yang berada pada level 52,3. Indeks tersebut masih tercatat ekspansi dan menunjukkan bahwa kondisi di sektor manufaktur membaik selama 26 bulan berturut-turut, meski dengan laju paling lambat sejak Mei 2023. Hal ini berkaitan dengan perlambatan pertumbuhan penjualan pada Oktober 2023. Dalam laporannya, beberapa industri manufaktur mengalami pelemahan permintaan sejak Oktober 2023. Ditambah lagi, permintaan asing khususnya permintaan baru juga mengalami penurunan pada periode tersebut. Menurutnya, akibat perlambatan pertumbuhan penjualan pada Oktober 2023, industri manufaktur sedikit mengurangi jumlah tenaga kerjanya dan membatasi kenaikan harga jual. Sementara itu, optimisme seputar perkiraan output pada tahun mendatang turun ke tingkat terendah dalam delapan bulan. Menurut survei, kepercayaan diri bisnis berkurang karena ketidakpastian perekonomian global yang meningkat.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- Pada September 2023, pertumbuhan kredit perbankan tercatat sebesar Rp6.837,30 triliun atau tumbuh 8,96% yoy, dengan pertumbuhan tertinggi pada kredit investasi sebesar 11,19% yoy (3 November 2023). Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada September 2023 meningkat sebesar 6,54% yoy atau menjadi sebesar Rp8.147,17 triliun, dengan kontribusi terbesar dari Giro yang tumbuh sebesar 9,84% yoy. Likuiditas industri perbankan pada September 2023 dalam level yang memadai dengan risiko kredit yang terjaga. Rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) berada pada 115,37% dan 25,83%, masih jauh di atas ambang batas ketentuan masing-masing sebesar 50% dan 10%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL sebesar 2,43%. Pemulihan ekonomi yang terus berlanjut di sektor riil mendorong penurunan kredit restrukturisasi Covid-19 di September 2023 sebesar Rp9,17 triliun menjadi Rp316,98 triliun, dengan jumlah nasabah yang menurun menjadi 1,32 juta nasabah. Sementara permodalan perbankan tetap solid ditinjau dari Capital Adequacy Ratio (CAR) industri Perbankan yang tinggi sebesar 27,41%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,44% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.759 ke 6.789. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,90% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,32%** dari Rp15.939 ke Rp15.728 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terdepresiasi sebesar 1,00% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,05%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 87,66 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp2,83 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 15 bps ke level 7,05% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 13 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 23 bps ke posisi 5,94% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 114 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 3 November 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.10%	CCMP	26.88%	Brazil	11.65%	-103	Rice	22.4%
DXY	2.19%	NKY	22.44%	China	2.66%	-17	Rubber	14.1%
EUR	-0.20%	SPX	12.17%	Italy	4.61%	-1	Gold	9.4%
PHP	-0.62%	SENSEX	5.47%	India	7.32%	-1	WTI	2.1%
IDR	-1.00%	IBOV	4.85%	Russia	15.99%	0	Brent	0.7%
THB	-3.44%	JCI	-0.90%	Indonesia	7.05%	14	Nickel	-3.8%
CNY	-5.30%	SHCOMP	-1.89%	Germany	2.72%	23	CPO	-13.3%
MYR	-7.69%	FBMKLCI	-3.05%	Japan	0.92%	51	Wheat	-27.2%
JPY	-14.15%	MXAPJ	-5.00%	Thailand	3.18%	54	Natural Gas	-42.4%
RUB	-28.29%	SET	-15.13%	USA	4.66%	82	Coal	-70.3%

Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

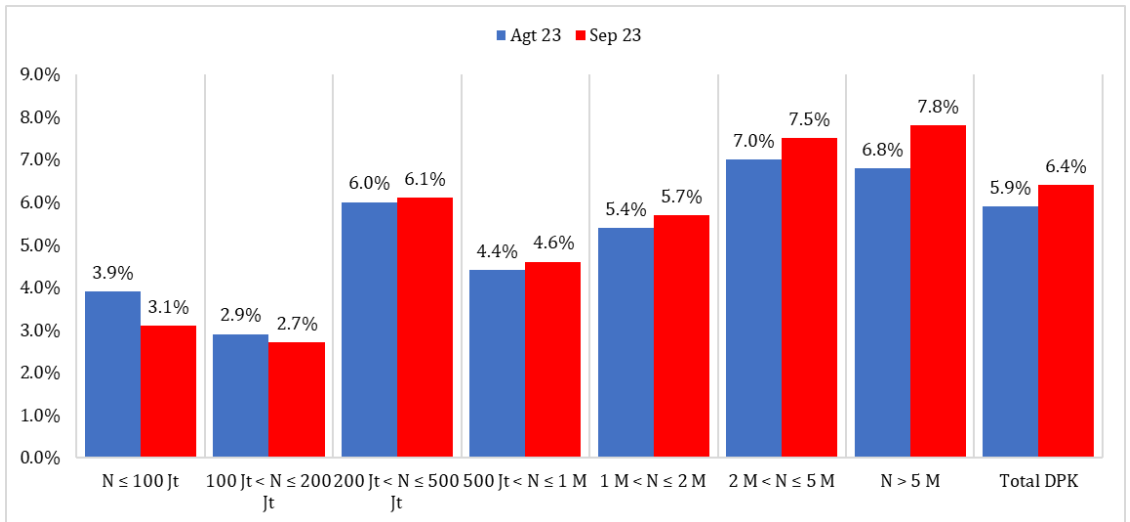
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	3-Nov-23	27-Oct-23	Oct 23	Dec 22	27 Oct -3 Nov (wow)	Oct - 3 Nov (mtd)	Dec 22 - 3 Nov (ytd)
IHSG	6 789	6 759	6 752	6 851	0.44%	0.55%	-0.90%
Rupiah	15 728	15 939	15 885	15 573	1.32%	0.99%	-1.00%
10Y Rupiah Bond Yield	7.05	7.20	7.09	6.92	-15 bps	-4 bps	13 bps
10Y USD Bond Yield	5.94	6.17	6.19	4.80	-23 bps	-25 bps	114 bps
CDS Indo 5Y	87.66	101.32	98.61	99.57	-14 bps	-11 bps	-12 bps

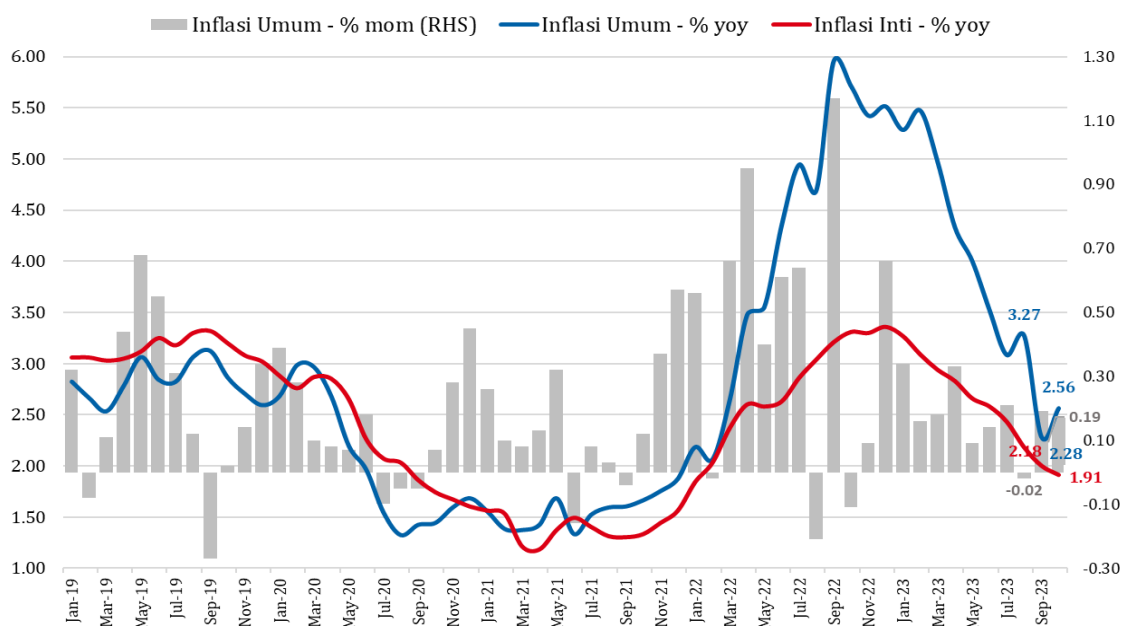
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Simpanan Masyarakat s.d September 2023



Sumber : LPS

Grafik 2. Perkembangan Inflasi Umum dan Inti s.d Oktober 2023 (%)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

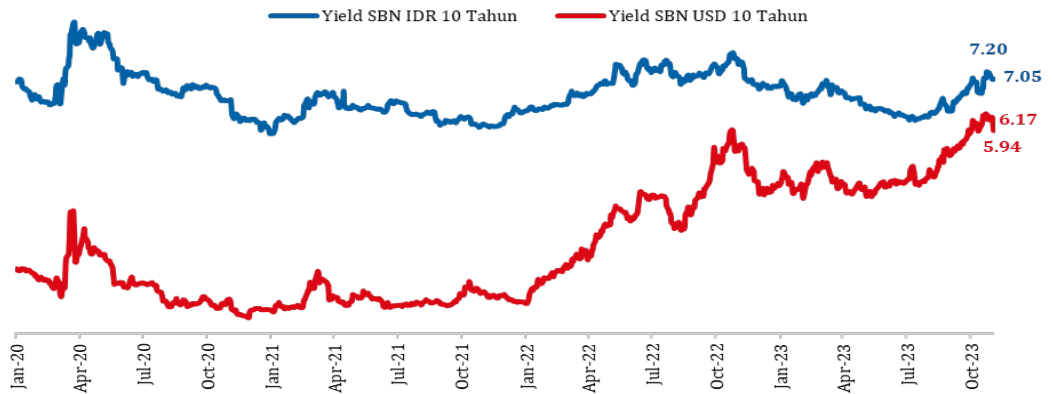
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

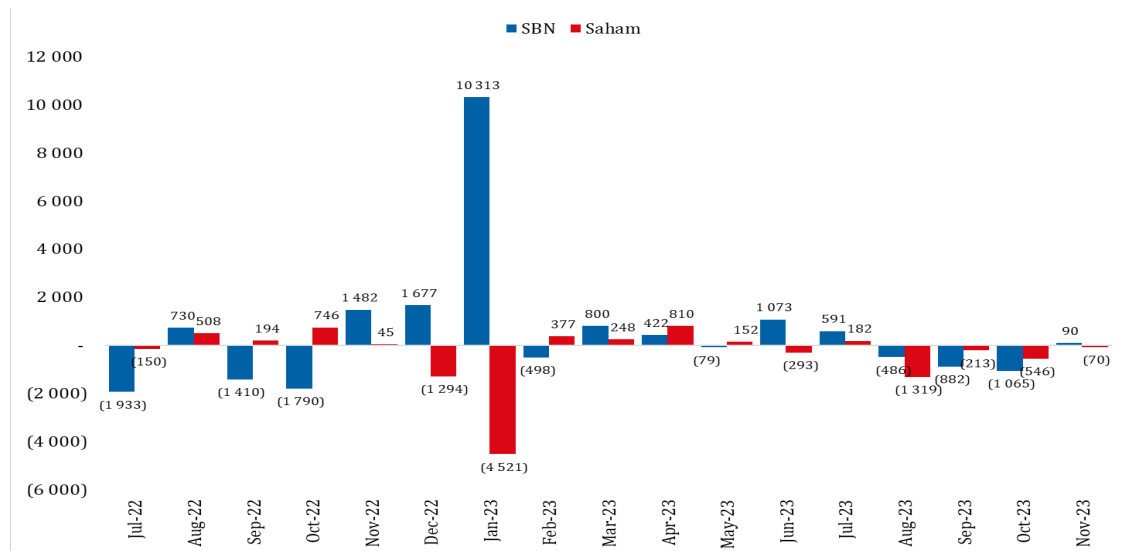
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



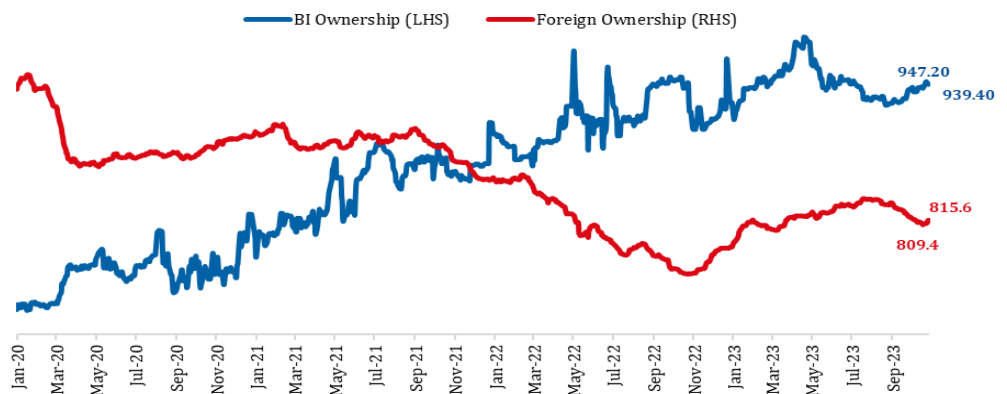
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 3 November 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

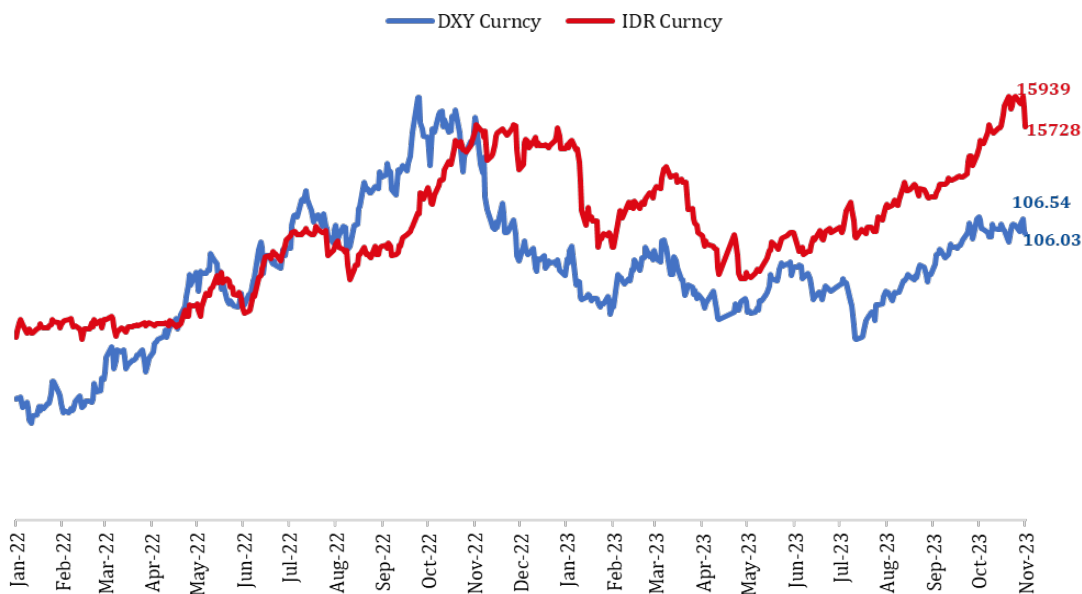
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

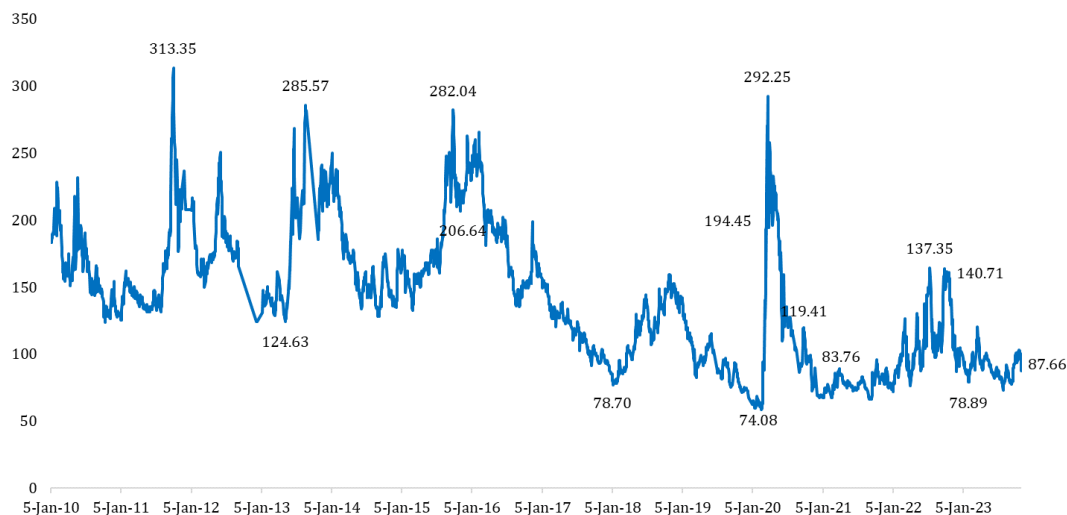
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 6. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi